

Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa di STIKES Persada Husada Indonesia

Gersiana¹, Agustina², Irma Nurmaisyah³

Factors Related to Covid-19 Prevention Behavior in Students at STIKES Persada Husada Indonesia

Abstrak

Virus Corona saat ini menjadi trending pembicaraan di seluruh dunia. Di awal tahun 2020 ini, dunia digemparkan dengan menyebarnya virus baru yaitu corona virus. Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Cina. Dalam kondisi yang lagi beredar virus corona ini bahwasanya mahasiswa STIKES Persada Husada Indonesia harus menjaga pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dan mematuhi protokol kesehatan guna mencegah penularan virus corona. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Di STIKES PHI Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik menggunakan pendekatan Cross Sectional dengan subyek penelitian adalah mahasiswa tingkat I, II dan III di STIKES Persada Husada Indonesia. Proses penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021 di STIKES PHI Bekasi. Jumlah populasi sebanyak 107 responden dan sampel 107 responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan rata rata responden berjenis kelamin perempuan (n=86). Responden dengan pengetahuan kategori baik (n=68) dengan sikap kategori positif (n=72). ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin sebesar (*p-value* 0,000), Pengetahuan sebesar (*p-value* 0,002), Sikap sebesar (*p-value* 0,003), dan ditemukan hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Kesimpulan penelitian adalah mahasiswa jenis kelamin perempuan cenderung berperilaku lebih baik, mahasiswa dengan pengetahuan dan sikap yang baik/positif cenderung memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang baik. Disarankan kepada institusi STIKES PHI untuk lebih meningkatkan penyuluhan kepada mahasiswa secara berkala, dan memperbanyak media-media informasi tentang pencegahan penularan Covid-19 untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pencegahan

Abstract

Corona virus is currently trending conversation around the world. At the beginning of 2020, the world was shocked by the spread of a new virus, namely the corona virus. It is known, the origin of this virus came from Wuhan, China. In this condition where the corona virus is circulating, STIKES Persada Husada Indonesia students must maintain a clean and healthy lifestyle (PHBS) and comply with health protocols to prevent transmission of the corona virus. This study aims to determine the factors related to Covid-19 prevention behavior in students at STIKES PHI in 2021. This research is a quantitative study with analytical methods using a Cross Sectional approach with research subjects being level I, II and III students at STIKES Persada Husada Indonesia. The research process has been carried out in May-June 2021 at STIKES PHI Bekasi. The total population is 107 respondents and the sample is 107 respondents. The method used in sampling is saturated sample. The results showed that the average respondent was female (n=86). Respondents with good knowledge category (n=68) with positive attitude category (n=72). there is a significant relationship between sex (*p-value* 0.000), knowledge (*p-value* 0.002), attitude (*p-value* 0.003), and a significant relationship was found with the behavior of preventing Covid-19 transmission. The conclusion of the study is that female students tend to behave better, students with good/positive knowledge and attitudes tend to have good Covid-19 prevention behavior. It is recommended to the STIKES PHI institution to further increase counseling to students on a regular basis, and increase information media about preventing the transmission of Covid-19 to increase students' knowledge and attitudes towards preventing Covid-19.

Keywords: Covid-19, Knowledge, Attitudes, Behavior Prevention

¹ Mahasiswa Prodi S1 Kesmas STIKES Persada Husada Indonesia

² Dosen Prodi Kesmas STIKES Persada Husada Indonesia

³ Dosen Prodi Keperawatan STIKES Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Hairunisa, 2020). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (WHO, 2020). Jumlah orang yang terinfeksi dan mereka yang meninggal meningkat dari hari ke hari. Penambahan jumlah kasus COVID-19 cukup berat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain (WHO, 2020). Sampai ditahun 2021, secara global di pada 3 mei 2021 pagi, berdasarkan data *Worldometers*, total kasus infeksi virus corona di seluruh dunia telah mencapai 153.469.682 kasus.

hari ini, tingkat penyebaran Corona di Kota Bekasi sudah mengalami penurunan, indikatornya angka kesembuhan mencapai 97,64 %,” ujar Wali Kota Bekasi, Rahmat Effendi, Berdasarkan urutan jumlah kasus aktif, tertinggi berasal dari Kecamatan Bekasi Selatan dengan jumlah 105 kasus. Kemudian Kecamatan Medan Satria 63 kasus, Rawalumbu 44 kasus, Pondok Melati dan Jatiasih sama-sama 36 kasus, dan Kecamatan Bekasi Barat dengan 22 kasus. Adapun Kecamatan Bantargebang sudah 0 kasus (metro.sindonews 2021).

STIKES PHI merupakan kampus yang berlokasi di Jl. Wibawa Mukti II, Gg Mayangsari, Jatiasih, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi Jawa Barat. STIKES Persada Husada Indonesia mencakup 2 Prodi, yaitu: Prodi S1 Kesehatan Masyarakat dan Prodi D3 Keperawatan. Berdasarkan Hasil wawancara pendahuluan yang di peroleh dari Mahasiswa yang ada, bahwa ternyata ada beberapa mahasiswa mahasiswi yang pernah dikonfirmasi positif Covid-19. Upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker; menutup mulut dan

Data dari Komite penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional di Indonesia menyebut dalam laporannya 2 mei 2021 bahwa terdapat 1677,274 kasus, yang terkonfirmasi, 1.530,718 kasus yang sembuh, dan yang meninggal 45.796 kasus dan divaksinasi ke satu ada 12,457,167 orang , kemudian vaksinasi ke dua dengan 7,678,485 divaksin (menurut komite penanganan COVID-19 dan pemulihan Ekonomi Nasional 2021). Data statistik kasus COVID-19 didapatkan hampir di seluruh wilayah, beberapa di antaranya ialah DKI Jakarta dengan jumlah kasus 410,400 jiwa, Jawa Timur Sebanyak 148,143 kasus, Jawa Barat sebanyak 282,631 kasus, Jawa Tengah 184,620 kasus dan di daerah lainnya. Saat ini, angka kesembuhan di Kota Bekasi tembus 97,64 persen, angka kematian 1,27%, dan kasus aktif 1,09%. “Berdasarkan hasil evaluasi hingga

hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci, membatasi kegiatan dan menjauhi kerumunan (Di Gennaro et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa di STIKES Persada Husada Indonesia Tahun 2021.

Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kampus B STIKES Persada Husada Indonesia, Jatiasih, Bekasi pada bulan Maret sampai Juli Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 107 mahasiswa dan sampel yang digunakan yaitu seluruh dari jumlah populasi mulai dari tingkat I, II dan III. Pengumpulan data

dilakukan dengan cara metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengolahan data dilakukan dengan Langkah-langkah yaitu *editing*, *coding*, *tabulating*, dan *data entry*. Program yang digunakan untuk manajemen data menggunakan program SPSS 23.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	21	19,6%
Perempuan	86	80,4%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin perempuan 86 orang dengan persentase 80,4%.

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-21 Tahun	61	57,0%
22-26 Tahun	46	43,0%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan usia 17-21 tahun 61 orang dengan persentase 57,0%.

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jurusan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
Keperawatan	84	78,5%

Kesehatan Masyarakat	23	21,5%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan jurusan Keperawatan 84 orang dengan persentase 78,5%.

d. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat

Tingkat	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat 1	46	43,0%
Tingkat 2	21	19,6%
Tingkat 3	40	37,4%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan tingkat 1 dengan frekuensi 46 orang dan persentase 43,0%.

e. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Asal Daerah

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Asal Daerah

Asal Daerah	Frekuensi	Persentase (%)
Jakarta	8	7,5%
Banten	4	3,5%
Jawa Barat	34	31,8%
Jawa Timur	2	1,9%
Jawa Tengah	1	0,9%
Sumatera	11	10,3%
Kalbar	15	14,0%
Kalteng	18	16,8%
NTT	12	11,2%
Lainnya	2	1,9%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan asal daerah Jawa Barat dengan frekuensi 34 orang dan persentase 31,8%.

f. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama**

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Muslim	63	58,9%
Non Muslim	44	41,1%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan Agama yaitu agama muslim sebanyak 63 orang dengan persentase 58,9%.

g. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Tinggal**

Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
Asrama/ Kontrakan	71	66,4%
Rumah Keluarga	36	33,6%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan tempat tinggal di asrama maupun kontrakan 71 orang dengan persentase 66,4%.

h. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tes Covid-19**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tes Covid-19**

Tes Covid-19	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah (2 positif)	102	95,3%
Belum Pernah	5	4,7%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan tes Covid-19 yang pernah 102 orang dengan persentase 95,3%, dan responden yang pernah terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 2 orang.

i. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	68	63,6%
Kurang Baik	39	36,6%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan pengetahuan baik sebanyak 68 orang dengan persentase 63,6%.

j. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	72	67,3%
Negatif	35	32,7%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan sikap positif sebanyak 72 orang dengan persentase 67,3%.

k. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pemungkin Fasilitas Protokol Kesehatan Individu**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pemungkin Fasilitas Protokol Kesehatan Individu**

Fasilitas Protokol Kesehatan Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	74	69,2%
Kurang Baik	33	30,8%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan fasilitas protokol kesehatan individu

(Masker, Handsanitezer, Face shield, Handscoon, Sabun cuci tangan) yang baik sebanyak 74 orang dengan persentase 69,2%.

l. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pendorong Dukungan dari Kampus*

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pendorong Dukungan dari Kampus

Dukungan Dari Kampus	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	76	71,0%
Cukup Baik	31	29,0%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan dukungan dari kampus baik sebanyak 76 orang dengan persentase 71,0%.

Tabel 14. Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Jenis Kelamin	Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Laki– Laki	5	23,8	16	76,2	21	100	0,000
Perempuan	63	73,3	23	26,7	86	100	
Total	68		39		107	100	

Pada tabel di atas responden yang berjenis kelamin laki-laki yang berperilaku baik berjumlah 5 orang (23,8%) dan responden yang berperilaku kurang baik berjumlah 16 orang (76,2%). Responden berjenis kelamin perempuan yang berperilaku baik berjumlah 63 orang (73,3%) dan responden yang berperilaku kurang baik 23 orang (26,7%). Didapatkan juga nilai *P-value* 0,000 ($< 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan penyebaran covid-19. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih cenderung berperilaku baik, dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari A, dkk (2020),

m. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku*

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	68	63,6%
Kurang Baik	39	36,4%
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan perilaku baik sebanyak 68 orang dengan persentase 63,6% sedangkan responden paling sedikit perilaku kurang baik 39 orang.

Analisis Bivariat

1. *Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia*

diketahui bahwa jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19 (Wulandari, 2020).

Teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki.

Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Kasus kematian Covid-19 di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga terkait laki-laki yang masih

kerap keluar rumah dibandingkan dengan isolasi diri di rumah (Farihatun, 2016; Susilo, 2020).

2. Hubungan Usia dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Tabel 15. Hubungan Usia dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Usia	Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
17-21 Tahun	4	65,6	21	34,4	61	100	0,05
22-26 Tahun	28	60,9	18	39,1	46	100	
Total	68		39		107	100	

Pada tabel di atas responden usia 17-21 tahun yang berperilaku baik berjumlah 40 orang (65,6%) dan responden yang berperilaku kurang baik berjumlah 21 orang (34,4%). Responden usia 22-26 yang berperilaku baik berjumlah 28 orang (60,9%) dan berperilaku kurang baik 18 orang (39,1%). Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS v.23.0 didapatkan nilai *P-value* 0,687 ($>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah dkk (2020)

yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku masyarakat di Kelurahan Baru, Kotawaringin, Semarang mengenai pencegahan Covid-19. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat, maka semakin baik pula tindakan masyarakat dalam pencegahan Covid-19.

3. Hubungan Jurusan dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Tabel 16. Hubungan Jurusan dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Jurusan	Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Keperawatan	52	61,9	32	38,1	84	100	0,627
Kesehatan Masyarakat	16	69,6	7	30,4	23	100	
Total	68		39		107	100	

Pada tabel di atas responden jurusan Keperawatan yang berperilaku baik berjumlah 52 orang (61,9%) dan berperilaku kurang baik berjumlah 32 orang (38,1%). Responden jurusan Kesehatan Masyarakat yang berperilaku baik berjumlah 16 orang (69,6%) dan berperilaku kurang baik 7 orang (30,4%). Didapatkan nilai *P-*

value 0,627 ($> 0,05$) yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jurusan dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhdan (2020) yang dilakukan di SMK PHI Bekasi, yang menyatakan bahwa tidak ada

hubungan antara jurusan dengan perilaku upaya pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, oleh karena itu mahasiswa tersebut akan lebih mengetahui bagaimana pencegahan penularan virus corona (Covid-19), sehingga jurusan tidak

mempengaruhi perilaku pencegahan penularan Covid-19.

4. Hubungan Asal Daerah dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Tabel 17. Hubungan Asal Daerah dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Asal Daerah	Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Daerah Jawa	29	59,2	20	40,8	49	100	0,425
Luar Jawa	39	67,2	19	32,8	58	100	
Total	68		39		107	100	

Pada tabel di atas responden asal daerah jawa yang berperilaku baik berjumlah 29 orang (59,2%) dan responden yang berperilaku kurang baik berjumlah 20 orang (40,8%). Responden asal daerah luar jawa yang berperilaku baik berjumlah 39 orang (67,2%) dan yang berperilaku kurang baik 19 orang (32,8%). %. Didapatkan nilai *P-value* 0,425 ($>0,05$) yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asal daerah dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intaninytas (2021) yang dilakukan di pesantren Darul Qur'an Kabupaten Demak yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asal daerah dengan perilaku upaya pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19).

5. Hubungan Agama dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Tabel 18. Hubungan Agama dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Agama	Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Muslim	41	65,1	22	34,9	63	100	0,838
Non Muslim	27	61,4	17	38,6	44	100	
Total	68		39		107	100	

Pada tabel di atas tersebut memperlihatkan responden dengan agama Muslim yang berperilaku baik berjumlah 41 orang (65,1%), dan responden yang berperilaku kurang baik berjumlah 22 orang (34,9%). Responden dengan agama non Muslim yang berperilaku baik berjumlah 27 orang (61,4%). Dan responden yang berperilaku kurang baik 17 orang (38,6%).

Didapatkan nilai *P-value* 0,838 ($> 0,05$) yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara agama dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19.

Agama adalah salah satu medium yang dapat dijadikan sandaran bagi setiap hidup individu dalam mengeliminasi persoalan hidup, seperti kasus penyebaran Covid-19 yang saat ini

semakin mengkhawatirkan. Hal ini sangatlah memprihatinkan dan mengkhawatirkan bagi pemerintah dan pihak-pihak lain terkait di dalamnya, karena pemahaman tadi berkontribusi pada penyebaran yang tinggi di masyarakat. Di sisi lain, risiko tingkat penularan/infeksi yang tinggi akan diikuti banyaknya korban meninggal dengan sebab sepele, yaitu ketidakpercayaan atas Covid-19. Pemikiran tidak percaya akan adanya wabah dan makhluk Covid-19 bisa dimungkinkan

karena beberapa hal; abai, tidak punya akses pengetahuan, kepercayaan yang kuat sehingga pemikiran tersebut membuat tindakan maupun perilaku untuk tidak mengikuti protokol kesehatan.

6. Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Tabel 19. Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Tempat Tinggal	Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Asrama/Kontrakan	48	67,6	23	32,4	71	100	0,288
Rumah Keluarga	20	55,6	16	44,4	36	100	
Total	68		39		107		

Pada tabel di atas tersebut memperlihatkan responden bertempat tinggal di asrama maupun kontrakan yang berperilaku baik berjumlah 48 orang (67,6%) dan responden yang berperilaku kurang baik berjumlah 23 orang (32,4%). Responden tempat tinggal di rumah keluarga yang berperilaku baik berjumlah 20 orang (55,6%) dan yang berperilaku kurang baik 16 orang (44,4%). Didapatkan nilai *P-value* sebesar 0,288 ($> 0,05$) yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budury (2020) yang dilakukan pada mahasiswa

Keperawatan dan Kebidanan di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, penelitian tersebut menyatakan tidak ada hubungan hubungan yang signifikan tempat tinggal dengan penerapan protokol pengendalian Covid-19. Penerapan protokol kesehatan pengendalian penyebaran Covid-19 adalah suatu hal yang penting yang diharapkan menjadi perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari.

7. Hubungan Tes Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Tabel 20. Hubungan Tes Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Tes Covid-19	Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pernah	65	63,7	37	36,3	102	100	0,867
Belum Pernah	3	60,0	2	40,0	5	100	
Total	68		39		107		

Pada tabel di atas tersebut memperlihatkan responden yang pernah tes Covid-19 dengan perilaku baik berjumlah 65 orang (63,7%) dan berperilaku kurang baik berjumlah 37 orang (36,3%). Responden yang belum pernah tes Covid yang berperilaku baik berjumlah 3 orang (60,0%) dan responden berperilaku kurang baik berjumlah 2 orang (40,0%). Didapatkan nilai *P-value* 0,867 ($> 0,05$) yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tes Covid-19 dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhdan (2020) yang dilakukan di SMK PHI Bekasi, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tes Covid-19 dengan perilaku

upaya pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19). Menurut Reaserch Fellow (2020), A-Star Singapore atau Peneliti Bioteknologi Samira Husen Alamudin, tes tersebut belum menjamin keakuratan untuk mendeteksi virus ada di dalam tubuh. Rapid tes ini mendeteksi antibodi dalam tubuh, sehingga menghasilkan sebagai respons atas infeksi virus. Jadi tidak mendeteksi virus, tapi respons tubuh, nah respons tubuh ini antibodi, biasanya bisa dideteksi setelah tiga hari atau tujuh hari setelah terinfeksi.

8. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Tabel 21. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	51	75,0	17	25,0	68	100	0,002
Kurang Baik	17	43,6	22	56,4	39	100	
Total	68		39		107		

Pada tabel di atas tersebut memperlihatkan responden yang memiliki pengetahuan baik yang berperilaku baik berjumlah 51 orang (75,0%) dan responden yang berperilaku kurang baik berjumlah 17 orang (25,0%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yang berperilaku baik berjumlah 17 orang (43,6%) dan responden yang berperilaku kurang baik berjumlah 22 orang (56,4%). Didapatkan nilai *P-value* 0,000 ($< 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswa maka cenderung akan memiliki perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 yang baik, dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zhong (2020) yang melakukan

penelitian pengetahuan pada masyarakat China. Penelitian tersebut menemukan bahwa pengetahuan yang baik menunjukkan perilaku pencegahan yang baik pula, di mana dalam penelitian tersebut hanya terdapat 3,6% yang tetap berada di tempat yang ramai dan 2% yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah (Zhong et al., 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012). Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan atau perilaku seseorang (Azwar, 2011). Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibanding dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

9. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Tabel 22. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Sikap	Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Positif	53	73,6	19	26,4	72	100	0,003
Negatif	15	42,9	20	57,1	35	100	
Total	68		39		107		

Pada tabel di atas memperlihatkan responden yang memiliki sikap positif yang berperilaku baik berjumlah 53 orang (73,6%) dan yang responden yang berperilaku kurang baik berjumlah 19 orang (26,4%). Responden yang memiliki sikap negatif yang berperilaku baik berjumlah 15 orang (42,9%) dan responden yang berperilaku kurang baik berjumlah 20 orang (57,1%). Didapatkan nilai *P-value* 0,003 (<0,05) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Willy (2021) yang melakukan

penelitian pengetahuan pada masyarakat di Medan yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19. Menurut Notoatmodjo (2007), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

10. Hubungan Fasilitas Protokol Kesehatan Individu dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Tabel 23. Hubungan Fasilitas Protokol Kesehatan Individu dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Fasilitas Protokol Kesehatan Individu	Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	49	66,2	25	33,8	74	100	0,395
Kurang Baik	19	57,6	14	42,4	33	100	
Total	68		39		107		

Pada tabel di atas memperlihatkan responden yang mendapatkan fasilitas protokol kesehatan individu yang baik dengan perilaku baik berjumlah 49 orang (66,2%) dan perilaku kurang baik berjumlah 25 orang (33,8%). Responden yang memiliki fasilitas kesehatan individu kurang baik dengan perilaku baik berjumlah 19 orang (57,6%) perilaku kurang baik 14 orang (42,4%). Didapatkan nilai *P-value* 0,395 (>0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas kesehatan individu dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhdan (2020) yang melakukan penelitian fasilitas kesehatan individu pada siswa SMK PHI yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas kesehatan individu dengan perilaku pencegahan Covid-19. Menurut Dipna Fidelia (2020), fasilitas protokol kesehatan Covid-19 itu berlaku bagi pengelola tempat kerja, sekolah, kampus, pelaku usaha, pekerja, pelanggan/ konsumen dan masyarakat yang terlibat pada sektor jasa dan perdagangan (area publik). Dengan menerapkan protokol ini diharapkan dapat meminimalisir

risiko dan dampak pandemi Covid-19 pada usaha sektor pendidikan, perkantoran dan perdagangan (area publik) di mana terdapat potensi penularan Covid-19 akibat berkumpulnya sejumlah atau banyak orang dalam satu lokasi.

11. Hubungan Dukungan dari Kampus dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Tabel 24. Hubungan Dukungan dari Kampus dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19 di STIKES Persada Husada Indonesia

Dukungan Dari Kampus	Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19						
	Baik		Kurang Baik		Total		P- Value
	N	%	N	%	N	%	
Baik	52	68,4	24	31,6	76	100	0,123
Cukup Baik	16	51,6	15	48,4	31	100	
Total	68		39		107		

Pada tabel di atas memperlihatkan responden yang memiliki dukungan dari kampus yang baik dengan perilaku baik berjumlah 52 orang (68,4%) dan responden yang berperilaku kurang baik berjumlah 24 orang (31,6%). Responden dukungan dari kampus yang cukup baik dengan perilaku baik berjumlah 16 orang (51,6%) dan responden yang berperilaku kurang baik berjumlah 15 orang (48,4%). Didapatkan nilai *P-value* 0,123 ($>0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan dari kampus dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Intaningtyas (2021) yang dilakukan di Pesantren Darul Qur'an Kabupaten Demak, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan dari pondok pesantren dengan perilaku upaya pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19). Pada penelitian ini setiap mahasiswa mendapatkan fasilitas protokol kesehatan dan dukungan dari kampus, mulai dari penyuluhan ketika kuliah berlangsung maupun media cetak. Dukungan yang sangat baik dari kampus diberikan kepada semua mahasiswa, sehingga tanggapan ataupun persepsi mahasiswa kepada dukungan dari kampus mulai dari pengawasan, rasa peduli dosen di STIKES PHI terhadap mahasiswa sudah sangat baik. sehingga tidak mempengaruhi perilaku mahasiswa terhadap pencegahan penularan Covid-19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor predisposisi hasil analisis univariat mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 86 responden (80,4%), usia 22-26 tahun berjumlah 46 responden (43,0%), jurusan keperawatan berjumlah 84 responden (78,5%), tingkat 1 berjumlah 46 responden (43,0%), asal daerah luar Jawa berjumlah 58 responden (54,2%), agama Islam berjumlah 63 responden (58,9%), tempat tinggal di asrama dan kontrakan berjumlah 71 responden (66,4%), mayoritas yang pernah tes Covid-19 berjumlah 102 responden (95,3%), pengetahuan mahasiswa STIKES PHI responden rata-rata masuk dalam kategori baik sebanyak 68 responden (63,6%), sikap responden mahasiswa STIKES PHI terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 masuk dalam kategori positif sebanyak 72 responden (67,3%).
2. Faktor pemungkin hasil analisis univariat responden yang mengatakan fasilitas protokol kesehatan individu masuk dalam kategori baik sebanyak 74 responden (69,2%), Berdasarkan faktor pendorong hasil penelitian univariat responden yang menyatakan dukungan dari kampus masuk dalam kategori baik 76 responden (71,0%)

3. Perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 masuk dalam kategori baik sebanyak 68 responden (63,6%).
4. Hasil analisis bivariat yang tidak terdapat adanya hubungan antara: usia dengan *P-value* sebesar 0,687 ($>0,05$), jurusan dengan *P-value* sebesar 0,627 ($>0,05$), asal daerah dengan *P-value* sebesar 0,425 ($>0,05$), agama dengan *P-value* 0,838 ($>0,05$), tempat tinggal dengan *P-value* sebesar 0,288 ($>0,05$), tes Covid-19 dengan *P-value* 0,867 ($>0,05$), fasilitas kesehatan individu dengan *P-value* 0,395 ($>0,05$), dukungan dari kampus dengan *P-value* 0,123 ($>0,05$)
5. Hasil analisis bivariat yang terdapat adanya hubungan antara jenis kelamin dengan nilai *P-value* sebesar 0,000 ($<0,05$), mahasiswa berjenis kelamin perempuan cenderung berperilaku lebih baik dibandingkan dengan laki-laki
6. Hasil penelitian bivariat yang terdapat hubungan antara pengetahuan dengan nilai *P-value* sebesar 0,002 ($<0,05$), mahasiswa dengan pengetahuan yang baik cenderung akan lebih memiliki perilaku yang baik dibandingkan pengetahuan yang kurang baik.
7. Hasil penelitian bivariat yang terdapat hubungan antara Sikap dengan nilai *P-value* sebesar 0,003 ($<0,05$). Mahasiswa dengan sikap positif cenderung akan berperilaku lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan sikap negatif.

Saran

Diharapkan kepada institusi untuk tetap memperhatikan dan memberikan pengawasan kepada mahasiswa ketika berada di area kampus, selalu menyediakan fasilitas protokol kesehatan yang cukup dan tetap melakukan penyemprotan desinfektan secara berkala di area kampus serta mahasiswa dapat terus menerapkan protokol kesehatan ketika berada di lingkungan kampus.

Daftar Pustaka

Akhdan, (2020). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Dalam Mencegah Terjadinya Virus Corona Pada Siswa SMK Persada Husada Indonesia Kota*

Bekasi: STIKES PHI: Prodi Kesehatan Masyarakat

Adityo Susilo, C, dkk (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol.7 No.1 Maret 2020.

Ali, Zaidin. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan masyarakat Promosi kesehatan*: Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayu, R, S., et al. / Perilaku Pencegahan Covid-19 / JPPKMI 1 (1) (2020).

Budury (2020). *Faktor-Fakor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Pengendaliann Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan*: Jurnal keperawatan STIKES Kendal. Volume 12 . No 4, 751-756.e-ISSN 25498118

Chen, Q., et all (2020). Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19. *Lancet*, 7, e15–e16. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X). diakses pada 17 April 2021.

Diskes Bali Prov (2021). *Selalu Menerapkan Protokol Kesehatan 6 M*. www.diskes.baliprov.go.id: diakses pada 3 mei 2021

Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi Keperawatan.*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dyah dkk, 2020. *Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru, Kotawaringin Barat Tentang Covid-19*. Jurnal AKPER Widya Husada Semarang. E-ISSN:2655-4712 Volume 2.

Farihatun A, Zulazmi M. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, 15(1): 109-121.

Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Grasindo.

- Health line. 2020. *Upaya Pencegahan Penularan Corona Covid-19* <https://www.liputan6.com/otomotif/read/4212220/9-upaya-pencegahan-penularan-corona-Covid-19>: diakses pada 17 April 2021.
- Intannningtyas K, 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kabupaten Demak*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021. Pengertian Tingkat, Asal daerah. <http://kbbi.web.id>. Diakses pada 20 April 2021.
- Kemendikbud (2020). *Perkuliahan dapat dilakukan secara tatap muka dan dalam jaringan di tahun 2021*. www.kemendikbud.go.id: diakses pada 3 Mei 2021
- Kemenkes RI. (2011). *Pengetahuan dan Sikap pengobatan*: Jakarta. <https://Kemenkes.go.id>: diakses pada 17 April 2021.
- Komite penanganan COVID-19 dan pemulihan Ekonomi Nasional 2021. *Data Sebaran COVID-19*. diakses dari: <https://Covid19.go.id/> diakses pada tanggal 3 Mei 2021.
- Muchammadun, Sri Hartini Rachmad, Dendi Handiyatmo, Ayesha Tantriana⁴, Eka Rumanitha⁵, Zaenudin Amrulloh, 2020. *Peran Tokoh Agama dalam Menangani Penyebaran Covid-19*. Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya ISSN: 2528-7249 (online)
- Mujiburrahman, Muskhhab Eko Riyadi, Mira Utami Ningsi (2020). *Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat*. Jurnal Keperawatan Mataram Poltekkes Kemenkes Mataram, Vol. 2 No. 2 Oktober 2020. Diakses Pada tanggal 15-16 April 2021.
- Metro Sindo News, 2021. *Kasus Aktif Menurun Drastis, Begini Kondisi Terkini Covid-19 di Kota Bekasi*. Diakses dari <https://metro.sindonews.com>: pada tanggal 3 Mei 2021.
- Nursalam (2016). *Salimba Medika Buku "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. ISBN 978-602-1163-38-2 . Surabaya.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2014). *"Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan"*, Jakarta: Rineka Cipta.
- John Hopkins Coronavirus Resource Center (2020) "China's coronavirus ground zero at Wuhan" Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 Covid-19.
- Sari, A. N., (2016). *Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Karakteristik Individu Dan Sikap Masyarakat*. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020. *Pedoman umum menghadapi pandemic Covid-19 bagi pemerintah daerah, pencegahan, pengendalian, diagnosis dan manajemen E- Book*: Jakarta: diakses dari. <https://Covid-19.go.id> pada 17 April 2021.
- Satuan Tugas penanganan Covid-19. 2020. *Buku Panduan Kampus Siaga Covid-19 E-Book*: Jakarta dari. <https://Covid-19.go.id> pada tanggal 28 April 2021
- Wikipedia. 2020. *Pandemi COVID-19 di Indonesia*, diakses dari : id.m.wikipedia.org: pada tanggal 17 April 2021.
- Willy. 2021. *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Persepsi Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Corona Virus: Fakultas Kedokteran, Universitas Medan*.
- W. Sarlito. S. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi 1-4. ISBN 978-979-769-257-5.
- Willy, (2021). *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap, Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah*

- Virus Corona*: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Wulandari A., dkk. 2020. *Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(1):42-46.
- World Health Organization. (2020). *Weekly Operational Update on COVID-19*. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>. Pada tanggal 14 April 2021.
- World Health Organization. (2021), Data table Kasus *CoronaVirus disease (COVID-19)* pandemic didunia. E-data diakses dari: <http://Covid19.who.int/table/>. Diakses Pada tanggal 3 Mei 2021.
- Quipper Campus, (2019). Pengertian, Perbedaan dengan Jurusan dan Daftarnya di Perguruan Tinggi: <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/pengertian-prodi/>. Diakses pada 20 April 2021.
- Zhonh, B L, Lou, W, Li H. M., Zhang, Q,Q., Liu, X. G., Li, W.T., & Li, Y (2020). *Knowledge, attitudes, and practices towards, Covid-19 outbreak: A Quick online cross sectional. Survey*. International Journal Of Biological Sciences, 16(10), 1745-1752. <https://doi.org/10.7150.ijbs.45221>.